

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mengatakan di Afrika penggunaan kontrasepsi meningkat dari 23,6% menjadi 27,6% begitu juga peningkatan penggunaan kontrasepsi di Asia dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut : terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi ketidak adilan di dorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Secara global, pada tahun 2019, 49% perempuan berusia 15-49 tahun (total 922 juta perempuan) menggunakan beberapa jenis kontrasepsi, meningkat dari 42% (total 554 juta perempuan) dibandingkan tahun 1990. Penggunaan kontrasepsi di kalangan perempuan berusia 15-49 tahun pada tahun 2019 mencapai lebih dari 55% di 37 negara meskipun terjadi peningkatan penggunaan kontrasepsi di kalangan perempuan berusia 15 hingga 49 tahun di Afrika Sub-Sahara dari 13% pada tahun 1990 menjadi 29% pada tahun 2019 . Saat ini, dunia sedang mengatasi pengendalian populasi karena pemanfaatan sumber daya yang tepat. Di negara-negara berkembang, kelebihan populasi telah menjadi kekhawatiran utama.

Meskipun ketersediaan kontrasepsi telah ditingkatkan secara luas, masih terdapat rendahnya penerimaan terhadap metode kontrasepsi yang berkontribusi pada ketidaktahuan atau ketakutan akan komplikasinya (Munaa, Mahitia and Reuben, 2022).

Intra Uterine Device (IUD) menjadi alat kontrasepsi yang paling di rekomendasikan dalam indikator program kesehatan masyarakat dalam Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah (RPJMN) karena efektif digunakan dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun serta lebih efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data dari survei demografi kesehatan Indonesia (SKDI, 2017), alat/cara KB yang paling banyak dipilih oleh wanita kawin adalah Suntik KB (29%), diikuti oleh pil (12%), susuk KB dan IUD (masing-masing 5%), dan MOW (4%) (BKKBN, 2017). Masih tingginya penggunaan alat kontrasepsi pil dan suntik KB yang merupakan alat kontrasepsi dengan tingkat putus pakai tertinggi yaitu 46% dan 28% (Ramadani *et al.*, 2023).

Data yang diperoleh dari BKKBN Provinsi Sumatra Utara pada Tahun 2023 Jumlah peserta KB Aktif Provinsi Sumatra Utara yaitu 1.798.953 orang (62,61%) dari jumlah pasangan usia subur. Rincian jumlah akseptor berdasarkan jenis alat kontrasepsi yaitu KB Suntik 423.796 orang (23,55%), pil 253.923 orang (14,11%), implan 192.018 orang (10,67%),

IUD 133.355 orang (7,41%), kondom 54.225 orang (3,01%), MOW 67.414 orang (3,74%), dan MOP sebanyak 1.718 orang (0,1%) (BKKBN, 2023).

Metode Intrauterin merupakan kontrasepsi tingkat atas karena tahan lama, nyaman, disukai oleh pengguna, hemat biaya, tidak mengganggu, dapat dibalik, dan memiliki tingkat kegagalan kurang dari 1% per tahun untuk penggunaan yang sempurna dan tipikal sehingga menyaingi kemanjuran metode kontrasepsi dalam rahim. sterilisasi tuba permanen (Munaa, Mahitia and Reuben, 2022).

Di seluruh benua, keengganan untuk menggunakan IUD serta penghentiannya dikaitkan dengan ketakutan akan efek samping (termasuk dismenore) dan juga dengan informasi yang salah termasuk kepercayaan luas bahwa metode tersebut dapat menyebabkan kemandulan jangka panjang. Rumor lain juga tersebar luas di seluruh benua termasuk kepercayaan luas bahwa IUD akan 'hilang' di tubuh wanita atau muncul tertanam di kepala atau tubuh bayi saat lahir (Sarah *et al.*, 2019)

Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Usia, pendapatan, keinginan klien untuk mencegah atau menunda kehamilan, budaya dan juga tingkat keefektifan metode kontrasepsi dalam mencegah kehamilan. Selain itu pemilihan penggunaan alat kontrasepsi juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap dari Wanita Usia Subur (WUS). Pengetahuan menjadi faktor dasar dalam pemilihan alat kontrasepsi, karena pengetahuan yang baik akan mempermudah akseptor KB untuk memilih alat kontrasepsi. Selain itu, pengetahuan juga akan memengaruhi sikap. Sikap

dan tindakan akseptor KB akan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, informasi yang didapatkan dari media masa, lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh dari orang yang dianggap penting serta faktor emosional (Feradisa et al., 2022).

Salah satu factor yang berkontribusi terhadap rendahnya penggunaan kontrasepsi di kalangan Perempuan adalah ketidaksetujuan pasangan pria terhadap penggunaan kontrasepsi. Hal ini disebabkan oleh norma-norma yang dibangun secara budaya yang memihak laki-laki dan seringkali menimbulkan ketidaksetaraan seksual dan gender yang berdampak negatif pada kesehatan perempuan, termasuk akses dan penggunaan kontrasepsi. Faktor lain yang berhubungan dengan pasangan laki-laki yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi perempuan antara lain keyakinan negatif tentang layanan KB, mitos dan kesalahpahaman tentang kontrasepsi, preferensi laki-laki terhadap jumlah anggota keluarga yang besar, penurunan kenikmatan seksual, persepsi efek samping, kecurigaan akan perselingkuhan pasangan perempuan, dan keterbatasan pasangan laki-laki (Nkonde, Muka and Daka, 2023).

Ketidaksetaraan gender mempunyai dampak yang signifikan terhadap prevalensi penggunaan kontrasepsi modern di kalangan perempuan pedesaan. Akibatnya, terjadi ketimpangan kekuasaan yang seringkali menghambat kemampuan perempuan untuk melakukan negosiasi seks yang aman, sehingga menempatkan mereka pada risiko yang lebih besar untuk mengalami kehamilan yang tidak diinginkan atau infeksi

menular seksual seperti HIV/AIDS. Selain itu, beberapa perempuan memilih untuk menggunakan praktik tradisional sebagai metode kontrasepsi seperti herbal. Salah satu mitos yang ada adalah bahwa kontrasepsi modern dapat menyebabkan kemandulan permanen, yang dapat dimengerti sebagai ketakutan besar bagi perempuan yang khawatir mereka tidak dapat melahirkan anak dan suaminya akan meninggalkan mereka. Kesalahpahaman lain mengenai efek samping adalah kelahiran bayi abnormal, keterlambatan pengembalian kesuburan dan bahkan tumor dan kanker (Potasse, 2021).

Rendahnya penggunaan IUD biasanya berkaitan dengan informasi negatif terkait penggunaan IUD di kalangan masyarakat bahwa IUD bisa keluar sendiri, Benang IUD merasa tidak nyaman saat berhubungan seksual, IUD menyebabkan pendarahan terus menerus (Wemrell & Gunnarsson, 2022).

Fenomena tersebut terjadi karena wanita usia subur (WUS) biasanya mencari informasi baik secara langsung yang berasal dari tenaga kesehatan dan layanan kesehatannya maupun tidak langsung yaitu pengalaman lingkungan sekitar, dan berdasarkan penelitian, informasi yang dianggap lebih terpercaya bagi WUS adalah informasi yang berasal dari hasil pengalaman penggunaan alat kontrasepsi lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dan tetangga (Wemrell & Gunnarsson, 2022).

Data yang di peroleh dari survei awal Praktek Mandiri Bidan Hj Dewi Sesmera , Tanjung Mulia Tahun 2023-2024 yaitu sebanyak 1.065

orang (99,8%) dari jumlah pasangan subur. Rincian jumlah akseptor berdasarkan jenis alat kontrasepsi yaitu KB suntik 966 orang (90,7%), IUD 18 orang (1,6%), Implan 49 orang (4,6%), Pil 24 orang (2,2%), dan Kondom (0,7%).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Persepsi Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Praktek Mandiri Bidan Hj Dewi Sesmera Tanjung Mulia Medan Tahun 2024”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Persepsi Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Praktek Mandiri Bidan Hj Dewi Sesmera Tanjung Mulia Medan Tahun 2024?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengeksplor Persepsi Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Praktek Mandiri Bidan Hj Dewi Sesmera Tanjung Mulia Medan Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Persepsi Wanita Usia Subur (WUS) Mengenai Keuntungan/Manfaat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Praktek Mandiri Bidan Hj Dewi Sesmera Tanjung Mulia Medan Tahun 2024.

- b. Mengetahui Persepsi Wanita Usia Subur (WUS) Mengenai Halangan/Hambatan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Praktek Mandiri Bidan Hj Dewi Sesmera Tanjung Mulia Medan Tahun 2024.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi bagi mahasiswa jurusan kebidanan yang melakukan penelitian ini lebih lanjut.

2. Bagi Peraktek Mandiri Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Praktek Mandiri Bidan terutama petugas penanggung jawab program Keluarga Bencana (KB) tentang pola pemilihan alat akseptor KB yang memilih kontrasepsi IUD.

D. Keaslian Data

Tabel 2./1 Tabel Riview Jurnal Penelitian

No	Judul	Penulis dan tahun	Tujuan Penelitian	Pengumpulan data	Hasil	Perbedaan
1.	Komunikasi Sosial Perempuan Tentang IUD: Suatu Analisis Kualitatif	Nora Anderson Jody Steinauer Thomas Valente Jenna Koblenz Christine Dehlendorf. (2014)	Untuk menganalisis secara kualitatif bagaimana komunikasi sosial wanita tentang IUD mempengaruhi persepsi dan penggunaan metode kontrasepsi ini.	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara individu dan kelompok fokus diskusi pada populasi wanita usia reproduktif di San Francisco.	asil penelitian ini menunjukkan pentingnya komunikasi sosial wanita dalam membentuk persepsi dan penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi.	Fokus penelitian: Jurnal ini berfokus secara khusus pada komunikasi sosial wanita mengenai IUD dan bagaimana hal ini mempengaruhi persepsi serta penggunaan metode kontrasepsi ini. Tidak semua jurnal mungkin memiliki fokus yang spesifik pada aspek komunikasi sosial.
2.	Klaim di klinik: Studi Wawancara Kelompok Kualitatif	Maria, Lena Gunnarsson3. (2023)	Untuk menyelidiki pengalaman dan alasan pasien yang	Wawancara kelompok digital kualitatif, semi-	Ditemukan adanya ketegangan	Menggunakan pendekatan kualitatif melalui

Tentang Komunikasi Layanan Kesehatan Tentang Efek Samping IUD Tembaga yang Belum Diketahui	menentang pengetahuan medis yang sudah ada, dengan menggunakan kasus efek samping AKDR tembaga yang dilaporkan namun belum dibuktikan.	terstruktur, dengan anggota grup media sosial terkait isu ini dan juga dengan bidan dan ginekolog. Mengumpulkan esai yang ditulis oleh anggota grup media sosial.	terkait prinsip-prinsip pengobatan berbasis bukti, seperti anggapan kurangnya penelitian mengenai keamanan IUD tembaga dan kurangnya kejelasan dalam rutinitas pelaporan dan tindak lanjut dugaan efek samping. Ditemukan pentingnya pendekatan yang berpusat pada pasien dan mendengarkan pasien dengan hormat.	wawancara kelompok dan pengumpulan esai. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dibandingkan studi kuantitatif. Menyelidiki pengalaman dan alasan pasien yang menentang pengetahuan medis yang sudah ada. Ini merupakan perspektif yang jarang dieksplor dalam literatur sebelumnya. Jadi meskipun tidak ada perbandingan langsung dengan jurnal lain, dapat dikatakan bahwa
---	---	--	---	--

					fokus, pendekatan, dan perspektif yang diambil dalam penelitian ini cukup unik dan berbeda dari kebanyakan studi sebelumnya yang telah dipublikasikan.
3. Mengapa Pemanfaatan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (IUD) Rendah di Barat Daya Ethiopia	Demisew Amenu ¹ , Tekle Wakjira ¹ , Afework Tadele ² , Alemi Kebede, Zerihun Asefa ¹ . (2023)	Untuk mengetahui atau mengidentifikasi alasan-alasan di balik rendahnya pemanfaatan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) di wilayah barat daya Ethiopia.	Penelitian menggunakan pendekatan metode campuran (mixed-methods), yang melibatkan komponen kualitatif dan kuantitatif. Untuk komponen kualitatif, dilakukan diskusi kelompok terfokus dan wawancara dengan informan kunci yang dipilih secara purposif.	Tingkat respons sebesar 92,9%, dengan 784 partisipan terlibat dalam penelitian. Hanya 1,3% pernah menggunakan IUD, 2,4% saat ini menggunakan IUD, dan 30% memiliki niat untuk menggunakan IUD. Faktor yang terkait dengan niat untuk terus	Berdasarkan temuan penelitian, studi ini dapat menyarankan pendekatan atau intervensi yang berbeda untuk meningkatkan pemanfaatan IUD dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

			Untuk komponen kuantitatif, 844 pengguna KB dipilih secara acak sistematis dari tanggal 1-30 November 2020. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan Open Data Kit dan dianalisis menggunakan Stata versi 16.0. Analisis regresi logistik multivariabel dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD. Data kualitatif direkam, ditranskrip, dan dianalisis secara tematik.	atau memulai menggunakan IUD adalah informasi tentang IUD dan status kekayaan yang tinggi.		
4.	Persepsi Alat Kontrasepsi dalam Rahim (IUD) di	Joyce Ibrahim Munaa, Gladys	Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang	Desain penelitian: Penelitian eksplorasi berbasis komunitas	Wanita memiliki persepsi yang	Penelitian ini tampaknya merupakan studi

Kalangan Perempuan di Tanzania.	Reuben Mahitia. (2022)	persepsi dan hambatan penggunaan IUD di kalangan wanita usia reproduktif di daerah Kinondoni, Tanzania.	dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian: Lima distrik yang dipilih secara acak di Kinondoni, Tanzania. Pengumpulan data: Wawancara mendalam (IDI) dengan 10 perempuan yang dipilih secara sengaja. Diskusi kelompok terfokus (FGD) yang dilakukan sebanyak 13 kali. Analisis data: Analisis tematik menggunakan perangkat lunak QSR NVivo versi 14.	beragam tentang penggunaan IUD. Eskalasi kasus diperlukan Tenaga kesehatan harus memberikan edukasi komprehensif ke masyarakat untuk meningkatkan pemanfaatan IUD.	eksplorasi baru mengenai persepsi dan hambatan penggunaan IUD di kalangan wanita di Tanzania
5. Pendekatan Terprogram yang Berhasil untuk Meningkatkan Penggunaan IUD di	Kastil Sarah, Heidi Schroffel Jean Jose Nzau Mvuzolo, Bavon Mupenda,	Untuk mengidentifikasi alasan relatif tingginya penggunaan IUD	Menggunakan purposive sampling, dilakukan 15 FGD (Focused Group Discussion) dengan	Di daerah yang sebelumnya tidak pernah menggunakan IUD, proyek ini	Penelitian dilakukan di Republik Demokratik Kongo, yang

Republik Demokratik Kongo.	Justin Mumbere, Rachel Shapiro. (2019)	yang diamati di suatu Proyek CARE di Kongo, beserta karakteristik program yang memfasilitasi penyerapannya	pengguna IUD, pengguna metode KB lain, dan non-pengguna KB modern serta pasangan mereka. Selain itu, dilakukan 18 wawancara mendalam dengan penyedia layanan kesehatan, staf proyek, petugas kesehatan masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal. Data dianalisis menggunakan pendekatan content analysis dan dikontekstualisasikan melalui tinjauan data pemantauan rutin program.	berhasil melayani 38.662 klien KB baru dalam 5 tahun pertama, dan 82% di antaranya memilih metode jangka panjang atau permanen. Lebih dari 10.000 klien memilih IUD, mewakili 30% dari total klien KB. Faktor-faktor yang mendukung tingginya penyerapan IUD mencakup rantai pasokan yang efektif, pelatihan dan pengawasan penyedia layanan yang baik, serta strategi komunikasi yang menasar juga kepada laki-laki.	merupakan lingkungan dengan akses layanan KB yang sebelumnya rendah dan penggunaan IUD yang jarang. Sehingga peningkatan penggunaan IUD di sini menjadi lebih signifikan.
----------------------------	--	--	--	---	---

					Keterlibatan masyarakat setempat, seperti partisipasi pemangku kepentingan lokal dan analisis data untuk pengambilan keputusan, juga berkontribusi pada keberhasilan program.	
6.	Menjelajahi Alasan Perempuan Muda untuk Menggunakan Kontrasepsi Darurat Intrauterin atau Oral di Amerika Serikat: Studi Kualitatif	Shelly Kaller Aisyah Mei Lori Freedman, Cynthia C.Harper, M.Antonia Biggs. (2020)	Untuk mengeksplorasi alasan-alasan yang mempengaruhi pilihan pasien antara menggunakan IUD tembaga atau pil kontrasepsi darurat (ECP) sebagai kontrasepsi darurat, termasuk faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya dan sikap terhadap	Wawancara terhadap 17 pasien yang mencari kontrasepsi darurat dari 3 klinik di San Francisco Bay Area yang menawarkan IUD dan ECP. Analisis tematik dilakukan terhadap transkrip wawancara.	Hasil: 10 peserta memilih ECP dan 7 memilih IUD sebagai kontrasepsi darurat. Alasan memilih ECP adalah karena familiar dan mudah diakses. Alasan tidak memilih IUD antara lain pengalaman negatif	Studi ini berfokus secara khusus pada mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan pasien antara ECP dan IUD tembaga sebagai kontrasepsi darurat, termasuk pengalaman sebelumnya dan

		metode kontrasepsi darurat.		sebelumnya, kekhawatiran efek samping dan prosedur pemasangan, serta kurangnya kesadaran. Alasan memilih IUD antara lain efikasi jangka panjang, tidak terlihat, kurang hormon, jangka waktu penggunaan pasca-senggama yang lebih lama, dan keinginan untuk tidak bergantung pada ECP.	sikap, di tempat di mana kedua pilihan tersebut tersedia tanpa biaya.
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi yang Melepaskan Levonorgestrel: Seperti IUD	Aur�lie Brunie, Anthony Adindu Nwala, Kayla Stankevitz, Megan Lydon, Kendal Dannal, Kayode Afolaby, Kate H.	Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan karakteristik, alasan pemilihan, dan pengalaman dalam memperoleh	Penelitian ini menggunakan metode campuran, yaitu: Survei telepon dengan 888 wanita	Tidak ada perbedaan signifikan dalam profil sosio-demografis dan riwayat kontrasepsi	Fokus pada metode kontrasepsi yang melepaskan levonorgestrel. Penelitian ini secara khusus

	Hormonal, IUD Tembaga , Implan, dan Kontrasepsi Suntik di Nigeria.	Rademacher. (2021) .	berbagai metode kontrasepsi jangka panjang dan reversibel yang melepaskan levonorgestrel di Nigeria. Metode-metode yang diteliti meliputi IUD hormonal, IUD tembaga, implan, dan kontrasepsi suntik.	yang menggunakan salah satu dari empat metode kontrasepsi tersebut, yang direkrut dari 40 klinik waralaba sosial di 18 negara bagian di Nigeria. Wawancara mendalam dengan 32 partisipan untuk memahami pengalaman mereka secara lebih mendalam.	antara pengguna berbagai metode. Alasan utama pemilihan metode adalah persepsi kesesuaian dengan tubuh, durasi lama, rekomendasi penyedia dan teman/keluarga, serta efek samping yang sedikit. Di kalangan pengguna IUD horm Sekitar 25-33% responden menyatakan tidak akan memilih metode apa pun jika metode yang mereka terima tidak tersedia.	mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi yang melepaskan levonorgestrel, seperti IUD hormonal, implan, dan kontrasepsi suntik. Hal ini berbeda dengan banyak penelitian lain yang cenderung melihat secara lebih umum pada berbagai jenis kontrasepsi.
8.	Pengaruh Pasangan Laki-laki Terhadap Pilihan Perempuan	Hildah Nkonde, Victor Daka. (2022)	Untuk memahami secara mendalam bagaimana peran	Penelitian ini menggunakan desain	Hasil penelitian menekankan pentingnya	Fokus, lokasi, dan pendekatan metodologis

dan Pemanfaatan Layanan Keluarga Berencana di Distrik Mufulira, Zambia.		dan pengaruh pasangan laki-laki terhadap penggunaan kontrasepsi dan pemanfaatan layanan keluarga berencana oleh perempuan di Zambia.	penelitian kualitatif eksploratif. Dua diskusi kelompok terfokus (n=20) dan wawancara mendalam (n=30) dilakukan terhadap perempuan usia subur. Pengambilan sampel yang nyaman digunakan untuk memilih peserta. Wawancara dan diskusi kelompok terfokus direkam, diterjemahkan Analisis isi digunakan melalui pengkodean dan identifikasi tema. Data diimpor ke NVivo untuk pengkodean dan pembuatan node.	memahami dan mengatasi hambatan penggunaan kontrasepsi yang diciptakan oleh pasangan laki-laki untuk mencegah penghentian penggunaan kontrasepsi dan meningkatkan penggunaan kontrasepsi di kalangan perempuan.	penelitian ini mungkin membedakannya dari banyak studi sebelumnya tentang penggunaan kontrasepsi dan layanan keluarga berencana.
9. Memahami Persepsi Hambatan Akses	Meghan A. Potasse, Sanni Yaya. (2021)	Untuk mengkaji bagaimana	Penelitian kualitatif yang menganalisis	Kendala keuangan yang	Pengumpulan data secara

Terhadap Kontrasepsi Melalui Kacamata Feminis Afrika: Studi Kualitatif di Uganda	hambatan-hambatan tersebut saling bersinggungan satu sama lain, dan bagaimana hambatan-hambatan tersebut berdampak negatif terhadap akses perempuan terhadap keluarga berencana dan persepsi mereka mengenai nilai alat kontrasepsi di Luweero, Uganda.	data yang dikumpulkan dari petugas kesehatan di salah satu klinik swasta dan satu klinik umum yang menawarkan layanan keluarga berencana. Dilakukan 4 diskusi kelompok terfokus di Luweero, Uganda. Peserta adalah perawat, bidan, penyuluh KB, dan petugas kesehatan desa, baik laki-laki maupun perempuan. Transkrip dianalisis menggunakan metodologi refleksif melalui lensa Feminis Afrika.	dialami oleh klinik atau perempuan berdampak signifikan terhadap akses terhadap keluarga berencana. Hambatan sosial seperti stigma, kesalahpahaman, kurangnya pengetahuan, religiusitas dan nilai-nilai budaya juga berdampak pada motivasi atau kemampuan perempuan untuk mengakses kontrasepsi. Efek samping kontrasepsi juga memiliki peran penting dalam kemampuan atau motivasi perempuan untuk	kualitatif melalui diskusi kelompok terfokus dengan petugas kesehatan, memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan hanya data kuantitatif.
--	---	--	--	--

				mengatasi hambatan sosial.	
10. Upaya Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam Penggunaan IUD Melalui Pendidikan Kesehatan	Fikria Nur Ramadani1 Nurul Azmi2 Eneng Siti Syarah3 Karina4 Nita5 Nurhusna Arifah6 Naza Rahma Salsabila7 Diana Putri8. (2023)	Untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terkait penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) melalui kegiatan pendidikan kesehatan.	Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang Pengetahuan terkait IUD dan keuntungan dari penggunaan IUD kepada Wanita Usia Subur (WUS). Alat peraga yang digunakan berupa lembar balik dan leaflet.	Terdapat peningkatan pengetahuan terhadap manfaat dan keuntungan penggunaan KB IUD sebesar 88% setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Masyarakat mendukung dan terbuka terhadap informasi.	Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan WUS terkait penggunaan IUD melalui pendidikan kesehatan. Meskipun demikian, tidak diketahui secara pasti apakah ada perbedaan signifikan dengan penelitian serupa sebelumnya dalam hal metodologi, populasi, atau outcome yang dihasilkan.